

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE (Studi Kasus Hutan Mangrove Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara)

Dahlan Podungge^{*)1)}; Irwan Bempah²⁾ Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

This study aimed to: Determine the level of community participation in the preservation of mangrove forests in Langge Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency. The data analysis used was the Likert scale. The results revealed that: Community participation is divided into 4 indicators including participation in; planting, mangrove forest use, conservation, and, extension and training activities. The total percentage of people who agreed to participate was 73,4%. Further, mangroves can be used as fish ponds, resist the tides, and, ecotourism to boost community income. Guidance and outreach programs for the community need to be carried out so that people understand the importance of protecting mangrove forests. However to applied this program, government support is needed.

Keywords: *Community Participation, Conservation, Mangrove Forest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Analisis data yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Partisipasi masyarakat yang terbagi atas 4 indikator diantaranya meliputi partisipasi penanaman, partisipasi pemanfaatan hutan mangrove, partisipasi pelestarian, serta partisipasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Total persentase untuk keempat indikator tersebut yaitu sebesar 73, 4% atau dalam kategori Setuju. Artinya sebagian besar masyarakat memiliki tanggapan setuju untuk berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove yang ada di desa Langge. Kegiatan penanaman hutan mangrove sangat penting bagi masyarakat karena mangrove dapat menahan air pasang, mangrove juga dapat dijadikan ekowisata yang bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menghasilkan pendapatan masyarakat setempat serta dapat dijadikan tambak ikan sehingga mangrove harus dijaga dengan baik. Dan dukungan pemerintah juga sangat perlu bagi masyarakat seperti diadakannya kegiatan program pembinaan dan sosialisasi agar masyarakat lebih paham tentang manfaat hutan mangrove sehingga mereka dapat melestarikan hutan mangrove dengan baik.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pelestarian, Hutan Mangrove*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km² yang terdiri dari 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut 3,1 juta km² atau 62% dari luas teritorial Indonesia (Dahuri,2001:1). Sebagian daerah tersebut ditumbuhi hutan mangrove dengan lebar beberapa meter sampai beberapa kilometer. Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya hutan yang potensial di Indonesia di mana hutan tersebut mempunyai manfaat ganda dan merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memelihara keseimbangan siklus biologi di suatu ekosistem perairan. Potensinya dapat dilihat dari 2 (dua) segi yaitu segi ekologis antara lain

kemampuannya berperan sebagai penahan ombak, penahan angin, pengendali banjir, penetralisasi pencemaran, perangkap sedimen dan penahan intrusi air laut serta tempat berlindung dan berkembang biaknya berbagai biota air. Dan secara ekonomis antara lain hasil kayu dari hutan mangrove dapat digunakan sebagai bahan bangunan, kayu bakar, arang, sedangkan dari kulit kayunya dihasilkan tenin (zat penyamak).

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan Kabupaten yang mempunyai hutan mangrove terluas ke dua di Provinsi Gorontalo. Kecamatan Anggrek merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki hutan mangrove. Pada umumnya kerusakan hutan mangrove dilakukan oleh

*Alamat Email:

dahlanpodungge@gmail.com

aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam wilayah petani yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, seperti penebangan untuk keperluan kayu bakar yang berlebihan, tambak, pemukiman, industri, dan pertambangan (Permenhut, 2013). Dengan berbagai aktivitas, sudut pandang dan persepsi masyarakat terhadap bakau atau mangrove, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hutan mangrove yang ada disekitar masyarakat. Setiap persepsi masyarakat akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove, bahkan cenderung hanya diam atau tidak peduli terhadap pertumbuhan hutan mangrove.

Kawasan yang memiliki ekosistem mangrove di Kecamatan Anggrek salah satunya adalah Desa Langge. Di Desa Langge terdapat Hutan Mangrove yang sudah di lestarikan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi hanya sebagian masyarakat yang peduli terhadap kelestarian hutan mangrove dengan ikut berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove dalam bentuk ikut penanaman bibit, pemeliharaan bibit sampai merawat tanaman yang sudah mulai tumbuh, sedangkan terdapat beberapa masyarakat yang belum peduli akan pelestarian mangrove, Sehingga peneliti mengambil judul tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun secara emosional dalam memberikan sumbangsih-sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan terkait keterlibatan pribadi seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan hal tersebut Menurut Keith Davis (dalamshahiba, 2017:46). Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat

dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Kaitan dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dan keterlibatan secara emosional maupun mental dalam memberikan sumbangsi-sumbangsi terhadap keputusan mengenai persoalan-persoalan terkait keterlibatan pribadi seseorang atau masyarakat dalam melaksanakan tanggung jawaban yang dapat mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pelestarian

Menurut Suryanto (2018:12) Pelestarian adalah suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Pelestarian merupakan kegiatan/upaya termasuk di dalamnya pemulihan dan penciptaan habitat dengan mengubah sistim yang rusak menjadi yang lebih stabil. Pemulihan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu ekonomi atau memperbaharainya untuk kembali pada fungsi alamiahnya.

Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan kawasan tanaman yang tumbuh di daerah kawasan pesisir pantai atau laut. Menurut shahibah (2017:47) Hutan mangrove adalah ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang bias hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi. Tumbuhan mangrove bersifat unik karena merupakan gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Umumnya mangrove mempunyai sistim perakaran yang menonjol yang disebut akar nafas (*pneumatofor*). Sistem perakaran ini merupakan suatu cara adaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen atau bahkan *anaerob*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Langge kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo Utara Selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai Mei 2020. Daerah penelitian ditentukan dengan purposive sampling (sengaja), berdasarkan pertimbangan bahwa di desa tersebut memiliki lahan hutan mangrove terbesar di Kabupaten Gorontalo Utara.

Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data

sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi lapangan, dan wawancara responden dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo

Populasi dan Sampel

Penentuan daerah penelitian yaitu pemilihan desa sampel dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui berdasarkan tujuan penelitian menurut singarimbun dan effendi (Banita, 2013:28). Berdasarkan pertimbangan hutan mangrove terluas di kecamatan Anggrek maka desa yang dipilih yaitu Desa Langge.

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Langge yaitu berjumlah 135 KK. Kemudian dari jumlah populasi tersebut ditentukan jumlah sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) dengan menggunakan rumus yang merujuk pada teori Sugiarto, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 49 KK.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dilakukan dengan analisis skala likert. Menurut Sugiono (2012) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, partisipasi dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memilih dari lima pilihan jawaban. Di mana setiap pemilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
Penentuan Skor Jawaban

Skala Jawaban	Skor/ Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Iwang Gumilar, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Volume 20-No. 2

Setelah data diperoleh kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Interpretasi Skor

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

S = Total skor

Re = Responden

SL = skorlikert yang dipilih

$$x = \frac{ST}{\sum R}$$

$$y = \frac{SR}{\sum R}$$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi Likert

SR = Skor terendah Likert

$\sum R$ = Jumlah Responden

$$In = \frac{TS}{x} \times 100 \%$$

Keterangan :

In = Indeks (%)

TS = Total Skor

b. Interval

$$I = \frac{100}{LT} \quad I = \frac{100}{5} = 20$$

Keterangan :

I = Interval

LT = Skor (*Likert*) Tertinggi

Kriteria Interpretasi Skor berdasarkan interval:

Angka 0%-20% = Sangat Tidak Setuju

Angka 21%-40% = Tidak Setuju

Angka 41%-60% = Ragu-Ragu

Angka 61%-80% = Setuju

Angka 81%-100% = Sangat Setuju

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Desa Langge terdiri atas jenis kelamin, umur, pekerjaan dan lama menetap (tahun). Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang di dasarkan pada perbedaan biologis. Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu berjenis laki-laki. Banyaknya responden yang berjenis kelamin laki-laki dikarenakan mereka merupakan tulang punggung keluarga dan kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya.

Umur merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui apakah responden tersebut termasuk dalam usia produktif atau tidak. Di mana semakin tua tingkat umur responden maka semakin berkurang pula tingkat kemampuan dalam meningkatkan produktivitasnya. Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden tersebut berada pada tingkat usia yang produktif

di mana umur tersebut sangat berpengaruh pada aktivitas kerjanya.

Pekerjaan merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan pada jenis pekerjaan atau profesinya. Pada penelitian ini untuk jenis pekerjaan responden terbagi 3 yaitu nelayan tambak, nelayan tangkap dan lainnya. berdasarkan data dapat diketahui bahwa pekerjaan responden paling banyak yaitu pekerjaan responden yang sudah lama menetap di daerah tersebut yaitu mulai dari 1 – 5 tahun, kemudian 6 – 10 tahun, dan > 11 tahun. Berdasarkan data menunjukkan bahwa masyarakat desa Langge Kecamatan Anggrek dominan penduduk asli yang sudah lama tinggal di daerah tersebut.

Masyarakat atau petani yang sudah bertempat di suatu daerah sampai sudah memiliki keluarga dapat diartikan masyarakat yang sudah menetap dan hidup di daerah tersebut. Pada penelitian ini ada 3 kriteria responden yang sudah lama menetap di daerah tersebut yaitu mulai dari 1 – 5 tahun, kemudian 6 – 10 tahun, dan > 11 tahun. Berdasarkan data menunjukkan bahwa masyarakat desa Langge Kecamatan Anggrek dominan penduduk asli yang sudah lama tinggal di daerah tersebut.

Partisipasi Masyarakat

Dalam mengelola hutan mangrove partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan,

karena bagian yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan hutan mangrove adalah masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pada penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Langge Kecamatan Anggrek Dalam Pelestarian Hutan Mangrove digunakan beberapa indikator dan tolak ukur antara lain Partisipasi Penanaman, Partisipasi Pemanfaatan Hutan Mangrove, Partisipasi Pelestarian serta Partisipasi kegiatan Penyuluh dan Pelatihan.

1. Partisipasi Penanaman

Kegiatan penanaman mangrove paling sering dilakukan dalam rangka melestarikan atau menjaga keberadaan mangrove di wilayah pesisir. Untuk mengetahui tingkat partisipasi penanaman dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Partisipasi Masyarakat Dalam Penanaman Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, 2020

No	Butiran Pertanyaan		Skor Likert Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
1	Jika ada program penanaman mangrove, apakah bapak/ibu setuju?	Re	23	25	0	0	1	216
		%	46,94	51,02	0	0	2,04	88,16
2	Jika diminta untuk melakukan penanaman mangrove, apakah bapak/ibu bersedia/setuju?	Re	13	24	1	6	5	181
		%	26,53	48,97	2,04	12,24	10,20	73,88
3	Bapak/ibu ikut serta dalam pemberian bantuan tenaga dan pikiran, apakah bersedia/setuju?	Re	13	20	2	6	8	171
		%	26,53	40,82	4,08	12,24	16,33	69,80
Total		Re	49	69	3	12	14	568
		%	33,33	46,9	2,04	8,16	9,52	77,28

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penanaman mangrove di Desa Langge menunjukkan bahwa masyarakat setuju untuk berpartisipasi yaitu dengan persentase sebesar 77,28%. Dalam kegiatan penanaman hutan mangrove yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Langge sangat penting bagi masyarakat karena dengan melakukan penanaman mangrove, maka dapat

menahan air pasang, mangrove juga dapat dijadikan ekowisata serta dapat dijadikan tambak ikan. Sehingga membuat masyarakat siap untuk kerja apabila ada program penanaman mangrove.

2. Partisipasi Pemanfaatan Hutan Mangrove

Tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari jumlah manfaat dan hasil yang diterima

masyarakat dari hutan mangrove. Manfaat dan hasil dari mangrove dapat berupa manfaat langsung maupun tidak langsung. Untuk

mengetahui tingkat partisipasi dalam pemanfaatan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.
Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, 2020

No	Butiran Pertanyaan	Skor Likert Responden					Jumlah Skor	
		5	4	3	2	1		
1	Apakah bapak/ibu pernah memanfaatkan kayu bakar dari hutan mangrove?	Re	3	13	2	7	24	111
		%	6,12	26,53	4,08	14,29	48,98	45,31
2	Menurut bapak/ibu bagaimana dengan pemanfaatan kayu bakar yang berlebihan?	Re	2	0	1	6	40	65
		%	4,08	0	2,04	12,24	81,63	26,53
3	Dengan adanya hutan mangrove apakah bapak/ibu dapat lebih mudah menangkap ikan, udang, kepiting?	Re	2	19	7	8	13	136
		%	4,08	38,77	14,29	16,33	26,53	55,51
4	Jika hutan mangrove dimanfaatkan sebagai ekowisata, apakah bapak/ibu setuju?	Re	48	1	0	0	0	244
		%	97,96	2,04	0	0	0	99,59
Total		Re	55	33	10	21	77	556
		%	28,06	16,84	5,10	10,71	39,29	56,73

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 3, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan mangrove di Desa Langge dapat disimpulkan bahwa masyarakat ragu-ragu untuk memanfaatkan. Dimana dapat dilihat dari tingkat persentase yaitu sebesar 56,73%. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat setuju untuk berpartisipasi memanfaatkan hutan mangrove dan sebagian lagi tidak setuju. Seperti dalam memanfaatkan kayu bakar yang berlebihan masyarakat tidak setuju karena nantinya mangrove tersebut akan rusak dan berdampak buruk apabila saat air pasang. Adapun

memanfaatkan sebagai ekowisata masyarakat setuju karena dapat menghasilkan pendapatan masyarakat setempat.

3. Partisipasi Pelestarian

Pelestarian adalah suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pelestarian hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.
Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, 2020

No	Butiran Pertanyaan	Skor Likert Responden					Jumlah Skor	
		5	4	3	2	1		
1	Apakah bapak/ibu bersedia/setuju untuk menjaga kelestarian tanaman hutan mangrove?	Re	1	30	3	11	4	160
		%	2,04	61,22	6,12	22,45	8,16	65,31
2	Jikadimintamelakukan kegiatan pengawasan terhadap hutan mangrove, apakah bapak/ibu setuju?	Re	1	14	12	16	6	135
		%	2,04	28,57	24,49	32,65	12,24	55,10
3	Wajib Melakukan Penanaman Kembali Bagi Masyarakat Yang Memanfaatkan Hasil Dari Hutan Mangrove	Re	44	4	1	0	0	239
		%	89,80	8,16	2,04	0	0	97,55
Total		Re	46	48	16	27	10	534
		%	31,29	32,65	10,88	18,37	6,80	72,65

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di

Desa Langge yaitu masyarakat setuju melakukannya di mana total persentasenya

sebesar 72,65%. Karena bagi masyarakat setempat hutan mangrove sangat penting buat mereka sehingga harus dilestarikan dengan baik. Mereka akan melakukan pengawasan terhadap hutan mangrove serta akan menanam kembali mangrove apabila memanfaatkannya.

4. Partisipasi Kegiatan Penyuluh dan Pelatihan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh instansi pemerintah bertujuan untuk membangun partisipasi masyarakat Desa Langge dalam melestarikan hutan mangrove. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam kegiatan Penyuluh dan Pelatihan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5.
Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Penyuluh Dan Pelatihan Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, 2020

No	Butiran Pertanyaan	Skor Likert					Jumlah Skor	
		Responden						
		5	4	3	2	1		
1	Setujukah anda bila pemerintah melakukan program pembinaan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan agar masyarakat dapat berpartisipasi terhadap pelestarian hutan mangrove?	Re	25	24	0	0	0	221
		%	51,02	48,80	0	0	0	90,20
2	Keikutsertaan dalam sosialisasi pelestarian hutan mangrove	Re	19	25	2	1	2	205
		%	38,78	51,02	4,08	2,04	4,08	83,67
Total		Re	44	49	2	1	2	426
		%	44,90	50	2,04	1,02	2,04	86,94

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju untuk berpartisipasi di mana total persentasenya sebesar 86,94%. Dengan adanya program pembinaan dan sosialisasi masyarakat lebih paham tentang manfaat hutan mangrove sehingga mereka akan melestarikan hutan mangrove dengan baik.

5. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Berikut adalah hasil dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6.
Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, 2020

No	Indikator Dan Tolak Ukur	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi Penanaman	568	77,28	Setuju
2	Partisipasi Pemanfaatan Hutan Mangrove	556	56,73	Ragu-Ragu
3	Partisipasi Pelestarian	534	72,65	Setuju
4	Partisipasi Kegiatan Penyuluhan Dan Pelatihan	426	86,94	Sangat Setuju
Total		521	73,4	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara terbagi atas 4 indikator diantaranya meliputi partisipasi penanaman, partisipasi pemanfaatan hutan mangrove, partisipasi pelestarian, serta partisipasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Total persentase

untuk keempat indikator tersebut yaitu sebesar 73,4% atau dalam kategori Setuju. Artinya sebagian besar masyarakat memiliki tanggapan setuju untuk berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove yang ada di Desa Langge.

Dengan adanya partisipasi penanaman maka hutan mangrove dapat menahan air pasang, mangrove juga dapat dijadikan ekowisata serta dapat dijadikan tambak ikan.

Sehingga membuat masyarakat siap untuk kerja apabila ada program penanaman mangrove. Adapun partisipasi pemanfaatan hutan mangrove diantaranya yaitu sebagai ekowisata berdampak baik bagi masyarakat karena dapat menghasilkan pendapatan masyarakat setempat. Kemudian untuk partisipasi pelestarian hutan mangrove dimana bagi masyarakat setempat hutan mangrove sangat penting buat mereka sehingga harus dilestarikan dengan baik. Mereka akan melakukan pengawasan terhadap hutan mangrove serta akan menanam kembali mangrove apabila memanfaatkannya. Dan untuk partisipasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan di mana dengan adanya program pembinaan dan sosialisasi masyarakat lebih paham tentang manfaat hutan mangrove sehingga mereka akan melestarikan hutan mangrove dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang terbagi atas 4 indikator diantaranya meliputi partisipasi penanaman, partisipasi pemanfaatan hutan mangrove, partisipasi pelestarian, serta partisipasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Total persentase untuk ke empat indikator tersebut yaitu sebesar 73, 4% atau dalam kategori Setuju. Artinya sebagian besar masyarakat memiliki tanggapan setuju untuk berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove yang ada di Desa Langge. Kegiatan penanaman hutan mangrove sangat penting bagi masyarakat karena mangrove dapat menahan air pasang, mangrove juga dapat dijadikan ekowisata yang bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menghasilkan pendapatan masyarakat setempat serta dapat dijadikan tambak ikan sehingga mangrove harus dijaga dengan baik. Dan dukungan pemerintah juga sangat perlu bagi masyarakat seperti diadakannya kegiatan program pembinaan dan sosialisasi agar masyarakat lebih paham tentang manfaat hutan

mangrove sehingga mereka dapat melestarikan hutan mangrove dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2016.
- Banita, Dian. 2013. Analisis ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Pada Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Wonorejo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta
- Dahuri, R, J. Rais, Sp. Ginting, M. Sitepu. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. (Jakarta: Pradya Publishing).
- Isbandi R. A. 2007. Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan. (Depok: Fisip Ui Press).
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.9/Menhut-li/2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung Dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Penerbit Gramedia Pusataka Utama. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryanto. 2018. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove (Studi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Yuliani, Shahiba dan Nova Scorviana Herminasari. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*. Volume 6 – No. 2.